ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KIMIA SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE KECAMATAN TELUK DALAM

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

EFAN SAPUTRA
NIM. 140208106
Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/1441 H

ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KIMIA SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE KECAMATAN TELUK DALAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh

EFAN SAPUTRA
NIM. 140208106
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hilmi, M.Ed	**Safrijal, M.Pd**
NIP. 195804171989031002	NIDN. 2004038801

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KIMIA SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE KECAMATAN TELUK DALAM

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 28 Januari 2021
16 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Hilmi, M.Ed
NIP. 196812262001121002

Sekretaris,

Safrijal, M.Pd
NIDN. 2004038801

Penguji I

Teuku Badlisyah, M.Pd
NIDN. 1314038401

Penguji II,

Haris Munandar, M.Pd
NIDN. 1316038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama	: Efan Saputra
NIM	: 140208106
Prodi	: Pendidikan Kima
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Kima
Judul	: Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se KecamatanTeluk Dalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan KeguruanUIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Januari 2021
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
F2AAJX010522848

(Efan Saputra)

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama	: Efan Saputra
NIM	: 140208106
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia
Judul	: Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam
Tanggal Sidang	: -
Tebal Skripsi	: -
Pembimbing I	: Dr. Hilmi, M.Ed
Pembimbing II	: Safrijal, M.Pd
Kata Kunci	: Analisis Keefektifan, Pembelajaran Kimia, Covid-19

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam pada saat pandemi Covi-19 dimana pembelajaran dilakukan secara daring sesuai anjuran pemerintah, ditemukan beberapa fenomena di antaranya sebagian besar proses pembelajaran yang ada di sekolah tidak bisa dilaksanakan secara online, karena minimnya fasilitas penunjang pembelajaran yang ada baik dari guru, maupun pada siswa sendiri. Disamping itu keterlibatan aktif siswa tidak terlihat, karena siswa hanya bisa mendengarkan apa yang dijelaskan guru atau hanya melakukan belajar mandiri. Rumusan masalah yang dikemukakan adalah bagaimana efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 dan apakah kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisis pengolahan data dilakukan dengan menganalisa data hasil angket, dalam hal ini peneliti memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan selanjutnya membuat sebuah kesimpulan dari suatu penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam cukup baik dengan rata-rata 3,3. Kendala yang terjadi pada pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam diantaranya masalah metode pembelajaran daring, jaringan internet, motivasi siswa dalam belajar, kesiapan orangtua dan proses pembelajaran yang kurang maksimal. Sedangkan upaya yang lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam adalah melakukan pembelajaran sistem tatap muka dengan protokol kesehatan di karnakan ada beberapa siswa tidak memiliki alat penunjang pembelajaran daring. Kemudian guru memberikan buku-buku pelajaran kepada siswa, memberi materi yang mudah dipahami dan evaluasi tentang pengetahuan materi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan anugerah, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam**". Salawat beriring salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah merubah peradaban kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama penyelesaian skripsi ini telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga Penulis dapat juga menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Mujakir, M.Pd., Si, yang telah mengajarkan dan membimbing saya selama kuliah di Prodi Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Hilmi, M.Ed, selaku pembimbing akademik dan pembimbing yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Safrijal, M.Pd selaku pembimbing, yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abd Said, S.Pd dan Bapak M. Daud, H, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 dan SMAN 2 di Kecamatan Teluk Dalam sekaligus sebagai tempat penelitian.
6. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang tak hingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Alm) dan Ibunda, serta Istri tercinta yang selalu memberikan, doa, dukungan, semangat dan nasehat yang luar biasa kepada penulis, dan juga kepada seluruh keluarga yang sangat penulis

sayangi, dan kepada seluruh famili dan keluarga besar tercinta, yang selalu memberikan waktu dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu yang menjadi responden penelitian, atas kerjasama dan waktu luang dalam urusan pelaksanaan penelitian ini.
8. Kepada teman-teman seangkatan yang telah memberikan motivasi dan selalu setia dalam melewati hari-hari selama perkuliahan di kampus ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi Teknik penulisannya maupun pembahasan, maka dari itu masukan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat di harapkan, semoga ilmu yang telah didapatkan berkah dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiinya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 7 Januari 2021
Penulis,

EFAN SAPUTRA

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Efektifitas 9
1. Pengertian Efektifitas 9
2. Indikator Efektifitas Pembelajaran 11
B. Hakikat Pembelajaran 14
1. Pengertian Pembelajaran 14
2. Komponen-komponen Pembelajaran 16
C. Pengertian Pembelajaran Daring 19
D. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) 23
1. Pengertian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) 23
E. Penelitian Terdahulu 28

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
C. Subjek dan Objek Penelitian 32
D. Jenis Data dan Sumber Data 32
E. Skala Likert 34
F. Teknik Analisis Data 35

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 36
B. Pembahasan..... 57

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 62
B. Pembahasan..... 63

DAFTAR PUSTAKA 64

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Skala Likert	34
Tabel 4.3	Jumlah Bangunan Sekolah di Kecamatan Teluk Dalam	38
Tabel 4.4	Sarana Bangunan Sekolah Kementerian Agama	38
Tabel 4.5	Hasil Analisa Angket Guru SMA Negeri 1 Teluk Dalam	40
Tabel 4.6	Hasil Analisa Angket Guru SMA Negeri 2 Teluk Dalam	42
Tabel 4.7	Hasil Analisa Angket Siswa SMA Negeri 1 Teluk Dalam	44
Tabel 4.8	Hasil Analisa Angket Siswa SMA Negeri 2 Teluk Dalam	47
Tabel 4.9	Hasil Analisa Angket Orang Tua Siswa SMA Negeri 1 Teluk Dalam	51
Tabel 4.10	Hasil Analisa Angket Orang Tua Siswa SMA Negeri 2 Teluk Dalam	53
Tabel 4.11	Rata-rata perolehan Angket Efektivitas Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid 19	56

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 4.1 Peta Adminitrasi Wilayah Kecamatan Teluk Dalam 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran SK Pembimbing..... 67
Lampiran Surat Penelitian..... 68
Lampiran Lembar Validasi Ahli 71
Lampiran Lembar Angket Penelitian Guru..... 74
Lampiran Lembar Angket Penelitian Siswa 75
Lampiran Lembar Angket Penelitian Orang Tua..... 76

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting demi kemajuan suatu bangsa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dan menengah menyatakan bahwa pelajaran sains perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar. Dalam rangka melaksanakan isi Kurikulum 2013 serta upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran, selama ini pengetahuan hanya disampaikan untuk selanjutnya diharapkan penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan. Supaya pembelajaran di dalam kelas menarik dan penuh makna, guru perlu mendesain rencana pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi aktif dalam pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran Kimia yang selama ini dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan motivasi serta minat belajar siswa kurang.

Sejak Indonesia dihadapkan dengan pandemi covid-19 pada bulan Maret 2020 lalu yang berawal dari kota Wuhan, China sejak November Tahun 2019. Kondisi aktivitas yang secara normal, dibatasi bahkan ditiadakan untuk sementara waktu, tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan juga terkena dampak dari pandemi ini. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk warga Indonesia selamat dari penyakit mematikan covid-19. Berbagai himbauan tersebar luas, bantuan baik moril maupun materil dikerahkan. Salah satu bentuk himbauan di sektor pendidikan adalah perubahan proses belajar mengajar yang semula dilakukan secara luring (luar jaringan) menjadi daring

(dalam jaringan). Pemerintah melalui Direktur Jendral Pendidikan Islam telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 657/03/2020 tentang upaya Pencegahan Penyebaran Covid 19 di Lingkungan Pendidikan. Siap tidak siap dunia pendidikan baik negeri maupun swasta, sekolah ataupun perguruan tinggi dianjurkan melakukan pembelajaran daring. Menindaklanjuti anjuran pemerintah tersebut maka proses pembelajaran di SMA beralih dari offline menjadi online atau lebih dikenal dengan istilah daring, itu pula yang berlaku pada mata pelajaran Kimia.

Sistem pembelajaran di Indonesia dalam penyelenggaraannya dikenal sebagai program sekolah daring atau sistem *e-learning/online learning*, yang dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis aplikasi berupa *WhatsApp, Google Classroom, Zoom, Edmodo* dan sebagainya. Dengan fasilitas pembelajaran daring ini diharapan proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik meski pandemi masih menyelimuti, siswa dan guru tetap bisa menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran, sehingga siswa juga bisa memahami materi pendidikan walaupun pembelajaran dilakukan secara online.

Pembelajaran daring menurut Isman merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.[1] Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia. Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini akibat dampak dari covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan

[1]Isman. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan)*.(Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, 2016).

dari rumah. Sehingga pembelajaran daring menjadi satu solusi bagi para guru dalam penyampaian materi kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19. Pademi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Atas se KecamatanTeluk Dalam sendiri pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang belum pernah digunakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SMA pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Kimia.

Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukanoleh guru untuk mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya.Efektivitaspembelajaran berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat terjadi jika hasil belajar siswa meningkat. Peningkatakan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.[2]

Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini. Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan berbagai motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).[3]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Teluk Dalam, ditemukan beberapa fenomena diantaranya sebagian besar proses

---

[2]Farid Agus Susilo,*Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan,Volume2 Nomor 1, Agustus 2013), h. 10

[3]Nety Fitriani, Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, (repository.upi.edu, 2020), h.3.

pembelajaran yang ada di sekolah tidak bisa dilaksanakan secara online, karena minimnya fasilitas yang ada baik dari guru, maupun pada siswa sendiri. Disamping itu keterlibatan aktif siswa tidak terlihat, karena siswa hanya bisa mendengarkan apa yang dijelaskan guru atau hanya melakukan belajar mandiri, sehingga siswa kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan menganalisis dan keterampilan berargumentasinya karena siswa hanya diberikan informasi yang diketahui guru dari buku sumber yang digunakan. Dalam menganalisis permasalahanpun, siswa belum bisa menganalisis informasi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap pembelajaran berbasis online dengan pendekatan ilmiah sehingga analisis tersebut akan memberikan informasi apakah guru dapat melakukan metode tersebut dan bagaimana dapat dipergunakan guru pada proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari beberapa penelitian yang dapat ditemukan, di Indonesia perkembangan sistem pembelajaran *e-learning* sudah ada sekitar tahun 2015, namun masih minim perkembangannya karena banyak yang menganggap hal ini tidak memberikan kemudahan.[4]Dengan hal ini, pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran online di Indonesia sangat berdampak terhadap mental pelajar di Indonesia.[5]

Dengan kebijakan *stay at home* yang diberlakukan oleh pemerintah, membuat segala kegiatan yang biasa kita lakukan di luar rumah menjadi terbatas.

---

[4]Asnawi, N. Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA), (Research : Computer, Information System & Technology Management, 1(1), 17. doi.org/10.25273/research.v1i1.2451, 2018), h. 5

[5] Kusnayat, A. Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid19Dan Dampaknya. (doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987, 2020), h.2

Seperti kegiatan pendidikan di sekolah yang terpaksa dilakukan dirumah hingga akhir tahun 2020. Kebijakan tersebut, mendorong para tenaga pengajar mencari inovasi baru yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Tidak semua wilayah di Indonesia dapat merasakan koneksi internet tanpa terganggu dan tidak semua peserta didik di Indonesia memiliki smartphone. Hal ini, hanya akan memberikan dampak stress bagi peserta didik tanpa membuatnya memahami materi pelajaran yang diberikan. Alhasil kegiatan belajar mengajar tidak terlaksana dengan efektif seperti metode konvensional yang biasa dilakukan di sekolah karena pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum mengadopsi pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan bisa mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring yang menggantikan metode pembelajaran secara tatap muka disekolah selama pandemi covid-19 masih berlangsung dan mengevaluasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring dilaksanakan.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam?

2. Apakah kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan pengembangan pelaksanaan pembelajaran daring jika virtual kelas diberlakukan kembali.
2. Bagi Sekolah khususnya SMA se Kecamatan Teluk Dalam, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembelajaran daring saat ini.
3. Bagi Penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

1. Keefektifan

   Kefektifan adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.[6]

2. Pembelajaran Secara Daring

   Pembelajaran daring menurut Isman merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.[7] Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, dan internet.

3. Pandemi Covid-19

   Wabah Covid-19 bermula timbul di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemic oleh organisasi kesehatan dunia. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB)[8]

A R - R A N I R Y

---

[6]Sinta Kurnia Dewi, Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok, *Skripsi* (Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 7

[7]Isman. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan).*(Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, 2016).

[8]Siregar, H. S., Sugilar, H., Ukit, U., & Hambali, H. Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama: Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19. (*Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*,2020)

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik.[9]

Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.[10] Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar. Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan

[9]Handoko, T, Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), h. 39

[10]Sinta Kurnia Dewi, Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok, *Skripsi* (Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 7

dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna.[11]

Variasi metode mengajar menjadi ciri efektif guru mengajar. Guru yang profesional ditandai dengan penguasaan sejumlah metode dan mampu mengaplikasikannya. Pekerjaan itu baru sempurna dinyatakan efektif jika benar - benar memfasilitasi siswa belajar untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara optimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya.

Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.[12]

---

[11]Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 73

[12]Sinta Kurnia Dewi, Efektivitas E-learning……, h. 7

Dari beberapa isitilah di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan tepat dan baik serta menggunakan peralatan yang tepat.

2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Pengukuran efektivitas pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran, yaitu: (1) Kecermatan penguasaan perilaku, (2) Kecepatan melakukan unjuk kerja, (3) Kesesuaian dengan prosedur, (4) Kuantitas unjuk kerja, (5) Kualitas hasil akhir, (6) Tingkat alih belajar, dan (7) Tingkat retensi.[13]

Efektivitas pembelajaran diukur melalui rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai pebelajar dan atau jumlah biaya pembelajaran dan atau sumber-sumber belajar yang digunakan. Dengan demikian terdapat tiga indikator untuk mentukan tingkat efektivitas pembelajaran secara online, yaitu: (1) Waktu, (2) Personalia, dan (3) Sumber belajar. Berapa jumlah waktu yang dibutuhkan oleh pebelajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan? Berapa jumlah personalia yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran? Bagaimana penggunaan sumber belajar yang diran-cang untuk pembelajaran? Jawaban - jawaban terhadap pertanyaan - pertanyaan tersebut akan memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi program pembelajaran.[14]

---

[13]Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 47

[14]Hariyanto, S, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 63

Kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, di bawah kondisi pembelajaran tertentu. Ini berarti, bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, bidang studi harus diorganisasi dengan strategi pengorganisasian yang tepat, selanjutnya disampaikan kepada peserta didik dengan strategi penyampaian yang tepat pula. Variabel penting yang dapat digunakan sebagai indikator daya tarik pembelajaran adalah penghargaan dan keinginan lebih (lebih banyak atau lebih lama) yang diperlihatkan oleh peserta didik. Kedua indikator ini dapat dikaitkan, baik pada bidang studi, maupun pada pembelajaran.

Degang menyatakan ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan efektivitas pembelajaran

a. Kecermatan Penguasaan

   Semakin cermat siswa semakin menguasai perilaku yang dipelajari, semakin efektif pembelajaran yang telah dijalankan. Tingkat kecermatan dapat ditunjukkan oleh jumlah kesalahan dalam menyelesaikan soal.

b. Kecepatan unjuk kerja

   Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan soal tertentu. Dalam hal ini unjuk kerja dapat digunakan sebagai indikator untuk menetakan keefektifan pembelajaran.

c. Tingkat Alih Belajar

   Kemampuan siswa meningkatkan belajar dari apa yang telah dikuasai kemudian beralih ke hal lain yang serupa atau sejenis.

d. Tingkat Retensi

Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan soal yang masih mampu ditampilkan setelah selang periode waktu tertentu.[15]

Hamalik menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi dalam belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif, yaitu:[16]

a. Mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif, baik yang berkenaan dengan pendayagunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan endayagunaan komputer dalam sistem instruksional,
b. Berdasarkan pengalaman,
c. Mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar mandiri,
d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri,
e. Memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan,
f. Menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas,
g. Mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa,
h. Mempertimbangkan dan berijak pada kelompok siswa yang dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperlihatkan aspek pengetahuan dan ketrampilan.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator efektivitas pembelajaran adalah (1) kecermatan

---

[15]Degeng, NS, *Teori Belejar dan Pembelajaran*, (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2005), h. 36

[16]Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* …….., h. 1-3

penguasaan perilaku, (2) kecepatan melakukan unjuk kerja atau waktu yang dibutuhkan, (3) kesesuaian dengan prosedur atau langkah – langkah, (4) kuantitas unjuk kerja, (5) kualitas hasil akhir, (6) tingkat kemampuan dalam menyelesaikan soal, (7) personalia dan (8) sumber belajar.

B. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran, seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan bahwa "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar." Kata atau sitilah pembelajaran masih terbilang baru semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sudjana, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[17] Menurut Dimyati dan Mudjiono, dalam Sagala, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara efektif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[18] Menurut Hayati, pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen

---

[17]Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 22

[18]Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.62

sebagai akibat dari pengalam atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejab kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi pembelajaran meskipun terjadi pengajaran.[19]

Dasopang, mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.[20]

Pembelajaran merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pembelajaran yang dialami siswa. Pembelajaran yaitu usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang didinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. Sedangkan Anni, menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung peristiwa internal belajar.[21]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar yang guru dalam membantu peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

---

[19]Hayati, Nur, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 2

[20]Dasopang, Muhammad Darwis dan Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, IAIN Padangsidimpuan, (*Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Volume 3, 2017*), h. 337

[21]Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2011), h. 192

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Dasopang menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Berikut komponen-komponen dalam pembelajaran:[22]

a. Guru dan siswa

Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru merupakan komponen penting dalam sebuah pembelajaran karena guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan.

Dari kenyataan yang ada di lapangan, menurut Sanjaya, merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.[23] Sama halnya dengan guru, ada faktor-faktor lain yang berasal dari siswa. peran

---

[22]Dasopang, Muhammad Darwis dan Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, IAIN Padangsidimpuan, (*Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Volume 3, 2017*), h. 337

[23]Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 179.

siswa dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran. Persoalan yang sering terjadi antara guru dengan siswa adalah konsep pendidikan yang memposisikan para guru atau pendidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) atau terpusat pada siswa (*student centered*).[24]

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran, guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai agara pembelajaran dapat berjalan dengan baik. tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lain, seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilahan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, sebagai seorang guru tidak dapat mengabaikan perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

---

[24] *Ibid*

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatian disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip pembelajaran. Sering kali guru merasa telah memahami materi pelajaran dan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jiwa siswa, dengan begitu guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya siswa akan sulit memahami dan menerima pelajaran.

d. Metode Pembelajaran

Menurut J.R David mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran. Metode pembelajaran juga didefiniskan yaitu sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode sangat diperlukan guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan kesan kepada siswa tentang jalannya pembelajaran dengan suasana menarik.[25]

e. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru

[25]Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 24

sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyapaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Fungsi evaluasi bukan hanya untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.[26]

C. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

a. Harjanto dan Sumunar, menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.[27]

---

[26]Sanjaya, *Wina, Strategi Pembelajaran*……, h. 179

[27]Hariyanto, S, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25

b. Menurut Mulyasa, yang dikutip Syarifudin, memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.[28]

c. Syarifudin, juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.[29]

d. Ramadhan, pembelajaran daring atau online adalah salah satu model pembelajaran berteknologi untuk melengkapi pembelajaran tatap muka.[30]

e. Isman, menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.[31]

f. Bilfaqih, pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).[32]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[28]Syarifudin, Albitar, Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing, Universitas Trunojoyo Madura (UTM) (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISSN 2528-4371, 2020), h. 33,

[29]*Ibid*

[30]Ramadhan C, Pengembangan Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) di Universitas Negeri Jakarta. (*Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 2018), h. 3

[31]Isman, Mhd, Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan), (Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, ISBN 978-602-361-045-7, 2016), h. 587

[32]Bilfaqih, Yusuf, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, Daring–Panduan Berstandar Pengemabngan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 77

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan system pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia.[33] Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:

Menurut Aldya, ada beberapa keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain:[34]

---

[33]Syarifudin, Albitar, *Implementasi Pembelajaran Daring*……, 2020, h. 31

[34]ldya, Fitra Riantina dan Riskey Oktavian, Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4,0, (*Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Vol 20*, 2020), h. 131,

a. Meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel sesuai dengan gaya belajarnya.
b. Efisiensi dalam menyusun dan menyebarluaskan konten instruksional.
c. Menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks.
d. Mendukung pembelajaran secara partisipatif.
e. Memberikan instruksi individual dan berbeda melalui berbagai mekanisme umpan balik.

Sedangkan menurut Ghirardi, ada beberapa keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain:[35]

a. Dapat diikuti semua lapisan masyarakat.
b. Tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahan.
c. Dapat menghemat waktu dan tenaga.
d. Lebih menghemat biaya.

Di samping terdapat kelebihan, ada kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Ramadhan kelemahan pembelajaran daring yaitu:[36]

a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
b. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustasi kecemasan dan kebingungan.

---

[35]Ghirardi, B, *E-Learning Methodologies, Germany:Federal Ministry of Food, Agricultureanf Consumer Protection*, 2011), h. 84,

[36]Ramadhan C, Pengembangan Pembelajaran ……., h. 3

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom, whatsapp group, zoom* dan lain sebagainya.[37] Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung.

Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar lewat daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruk ilmu pengetahuan.[38]

D. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Pengertian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mencetak lulusan yang berkompeten. Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam menciptakan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Ditinjau dari suku kata, kegiatan belajar mengajar terdiri dari dua proses, yaitu belajar dan mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interkasi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

---

[37]Idad Suhada, dkk, Pembelajaran Daring berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi pada masa Pandemi Covid-19, (*Skripsi, Bandung:UIN Sunan Gunung Djati*, 2019), h. 2

[38]Syarifudin, Albitar, *Implementasi Pembelajaran Daring*……, 2020, h. 31

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.[39] Belajar memiliki dua definisi yaitu proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus). Skinner seperti yang dikutip Barlow berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

Sedangkan menurut Susanto, menjelaskan pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang relatif konstan dan berbekas.[40] Belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak harus dijalani manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[41] Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang.[42]

Susanto, menyatakan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam

---

[39]Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 13

[40]Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan ……*, h. 24

[41]Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), h. 21

[42]Rasimin, R, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Salatiga: Mitra Cendekia, 2018), h. 49

bertindak.[43] Djamarah, menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memeproleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinterkasi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.[44]

Menurut Rahyubi, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak dicirikan oleh kondisi diri yang sifatnya sementara seperti yang disebabkan oleh sakit, kelelahan, atau obat-obatan.[45] Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.[46]

Menurut Anni, belajar merupakan perubahan kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan tersebut tidak berasal dari proses pertumbuhan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang.[47]

Jadi belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan belajar yang dilakukan secara terus menerus akan meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar berperan penting dalam menstrasmisikan budaya dan pengetahuan dari

---

[43]Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan ……*, h. 24

[44]Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 35

[45]Rahyubi, Heri, *Teori-teori……..,* (Nusa Media, 2014), h. 21

[46]Hariyanto, S, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9

[47]Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan……..*, h. 192

generasi ke generasi. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang secara bertahap dan dilakukan secara sadar dan mengakibatkan perubahan-perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan, meningkatkan kualitas hidupnya, dan memiliki kemahiran berdasarkan akal indera dan pengalamannya.

Aktivitas lainnya dalam proses pendidikan adalah mengajar menurut Hariyanto, menjelaskan bahwa istilah mengajar sering dikenal dengan pengajaran dimana memiliki pengertian yang amat dekat dengan pedagogi.[48] Menurut Sagala, 2009 menyatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.[49] Mengajar adalah sebuah tindakan sebuah tindakan seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya.[50]

William H. Burton dalam Sagala, menyatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam pengertian konvensional, istilah pengajaran (mengajar) dipandang bersifat mekanistik dan merupakan otonomi guru untuk mengajar, guru menjadi pusat kegiatan.[51] Dengan adanya pandangan ini, guru terdorong menyampaikan informasi sebanyak mungkin hingga mengkolaborasikan berbagai metode dalam mengajar. Mengajar adalah sebuah

---

[48]Hariyanto, S, *Belajar dan Pembelajaran*……., h. 9

[49]Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61

[50]Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 91

[51]Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna ……..,* h. 61

tindakan seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya.[52]

Berbeda dengan para ahli dia atas, Hamalik, setidaknya menuliskan beberapa pengertian mengajar yaitu:[53]

a. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah.
b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
c. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
d. Mengajar atau mendidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
e. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjjdi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
f. Mengajar adalah proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Dapat pula dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.[54]

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dan siswa

---

[52]Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan ……..*, h. 91

[53]Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar ……..*, h. 27

[54]Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna ……..,* h. 63

جامعة الرانري
AR-RANIRY

berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyususnan skripsi kualitatif ini, peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan judul skripsi yang relevan sebagai perbandingan baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Penelitian terdahulu yang peneliti ambil meliputi:

1. Penelitian Sobron A.N (2019) dari jurnalnya yang berjudul "Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA". Persamaan penelitian Sobron dengan penelitian ini adalah penerapan Pembelajaran Daring di tingkat MI/SD, dimana dalam pemanfaatan teknologi yang ada sangat diutamakan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek dan subjek yang akan diteliti, jika dalam penelitian ini objek penelitian studi pengaruh pembelajaran daring dan subjek yang diteliti hanya siswa. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini subjek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran daring di mata pelajaran IPA dan subjek penelitian guru wali kelas dan siswa. Meskipun memiliki perbedaan yang signifikan, tujuan dari penelitian yang dilakukan tetap sama, mengetahui penerapan pembelajaran daring di tingkat MI/SD.[55]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Albitar Septian Syarifudin (2020) dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya Social

[55]Sobron A.N, dkk. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. (Universitas Veteran Bangun Nusantara: Sukoharjo. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol.1, 2019), h. 2

Distancing". Persamaan dengan penelitian skripsi ini adalah penerapan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 atau masa *social distancing*. Selain itu perencanaan pembelajaran daring, keefektifan pembelajaran daring saat ini dan sistem atau standar pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi kesamaan dalam skripsi dan penelitian ini. Perbedaan yang mencolok dari penelitian ini ada pada objek dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian oleh Albitar ini, objek penelitian dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak spesifik begitu juga dengan subjek yang diteliti, dimana subjek yang difokuksna mengarah pada semua kegiatan pembelajaran daring saat ini, sehingga pembahasan yang akan dikaji lebih meluas.[56]

3. Penelitian yang di lakukan Ida Farida, Risa Rahmawati Sunarya, Riri Aisyah dan Imelda Helsy (2020) dengan judul "Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Z". Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalahMetode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan bagaimana tanggapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran kimia selama masa Pandemi Covid-19. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek dan subjek yang akan diteliti, jika dalam penelitian ini objek penelitian studi pengaruh pembelajaran daring dan subjek yang diteliti mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini subjek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran daring di mata pelajaran kelas IPA dan subjek penelitian guru wali kelas dan siswa. Meskipun memiliki perbedaan yang signifikan, tujuan dari penelitian

[56]Syarifudin, Albitar, *Implementasi Pembelajaran Daring*……, 2020, h. 31

yang dilakukan tetap sama, mengetahui penerapan pembelajaran daring di tingkat SMA.[57]

4. Penelitian yang di lakukan Ria Irawati , Rustan Santaria (2020) dengan judul "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia". Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalahPembelajaran dari rumah/daring pada masa pandemi Covid-19 merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa kesiapan semua unsur pembelajaran dalam hal ini sekolah, guru, siswa, teknologi pembelajaran yang sesuai, materi dan media pembelajaran yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek dan subjek yang akan diteliti, jika dalam penelitian ini objek penelitian studiPersepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. Sedangkan dalam penelitian skripsi Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam Meskipun memiliki perbedaan yang signifikan, tujuan dari penelitian yang dilakukan tetap sama, mengetahui penerapan pembelajaran daring di tingkat SMA.[58]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[57] Ida Farida, dkk, *Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Z*(Bandung: UIN Sunan Gunung Djati,2020), h.3

[58] Ria Irawati , Rustan Santaria, *Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia*……2020, h. 266

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memerlukan data berupa informasi secara deskriptif dengan teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh.[59] Sejalan dengan pendapat Subandi, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena lain dimana penelitian ini menangkap ciri khas suatu objek, seseorang atau kejadian pada waktu data dikumpulkan.[60]

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dengan trianggulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi. Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.[61]

Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti observasi dan wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang

---

[59]Subandi. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, (Harmonia, 2011), h. 173.

[60]Rasimin. R. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. (Salatiga: Mitra Cendekia, 20180, h. 12.

[61]Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 150.

keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam, pengumpulan data dilakukan dengan cara obsevasi, penyebaran angket dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA se Kecamatan Teluk Dalam. Waktu penelitian di rencanakan akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa SMA se Kecamatan Teluk Dalam dengan jumlah 198 orang.

2. Objek Penelitian

   Pemilihan objek penelitian, adalah sebatas kepada informan yang secara langsung menjadi informan dalam penelitian ini, objek penelitian ini adalah dewan guru pelajaran Kimia, siswa-siswi beserta orangtua siswa perwakilan dari SMA se Kecamatan Teluk Dalam. Jumlah siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 siswa yang diambil dari masing-masing SMA di Kecamatan Teluk Dalam, orangtua siswa sebanyak 20 orang, dan guru pelajaran Kimia sebanyak 2 orang.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong dimana sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Pencatatan sumber data melalui angket penelitian dari kegiatan

melihat, mendengar dan bertanya. Dalam skripsi kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.[62]

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil angket yang disebarkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain:

a. Tabulasi angket
b. Hasil observasi lapangan
c. Data-data mengenai responden penelitian

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah dieproleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

---

[62] Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 150.

E. Skala Likert

Skala likert adalah jenis pengukuran dan tabulasi terhadap jawaban suatu instrumen penelitian.[63] Pengukuran dan tabulasi dilakukan dengan menggunakan *skala likert* dengan lima angka dimata responden diminta memberi jawaban atas pertanyaan atau pernyataan. Masing-masing alternatif jawaban diberikan nilai 1 sampai 5. Keterangan mengenai pilihan jawaban dan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1Skala Likert[64]

No	Keterangan	Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sudjana, (2005:138)

Untuk menentukan prestasi siswa terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran Kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam digunakan nilai rata-rata dari masing-masing jawaban responden dapat dikelompokkan ke dalam kelas interval. Menurut Desi Darsriati[65], kelas interval merupakan kisaran jawaban responden yang diperoleh melalui selisih nilai maksimal dengan minimal dibanding dengan jumlah kelas yaitu:

---

[63]Sudjana, N & Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 137.

[64]*Ibid*

[65]Desi Darsrianti. *Kecendrungan Orangtua Memilih Sekolah Anak Dalam Melanjutkan Sekolah Di SMP Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar*. (Skripsi. Universitas Serambi Mekkah. Banda Aceh, 2013), h.56.

$$interval = \frac{nilai\ maksimal - nilai\ minimal}{jumlah\ kelas} x\ 100\%$$

$$interval = \frac{5-1}{5} x\ 100\%$$

Dengan demikian diperoleh tingkat kategori sebagai berikut:

1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,59 = Tidak Baik
2,60 – 3,39 = Cukup Baik
3,40 – 4,19 = Baik
4,20 – 5,00 = Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis naratif, dengan memberikan pemaparan, gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian. Data-data yang dikumpulkan melalui study kepustakaan juga akan disesuaikan dan disatukan dengan fakta yang terjadi di lapangan, artinya penulis berusaha mengartikan gambaran tentang apa saja yang terjadi di lapangan, yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Selama pelaksanaan penelitian ini, Penulis mengolah data dengan menggunakan motode stastistik sederhana dalam bentuk menghitung frekuensi dan persentase dari setiap permasalahan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi sebagai berikut:[66]

$$\boldsymbol{P = \frac{f}{N} x 100\%}$$

Dimana

P : Persentase yang dicari
f : Frekuensi jawaban masing-masing variabel
N : Jumlah subjek yang diteliti
100% : Bilangan tetap

[66]Hadi, S, *Metode Penelitian Dasar*. (Bandung: Tarsito Publishing, 2008), h. 65

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2020, walau terdapat keterbatasan dikarenakan Pandemi Covid 19, namun peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian dan pengelolaan data hasil penelitian, sehingga dapat menjadi gambaran dalam efektivitas pembelajaran Kimia secara Daring di SMA se Kecamatan Teluk Dalam.

Kecamatan Teluk Dalam sendidri ditetapkan sebagai Zona kuning karna berbatasan dengan kecamatan Simeulue Timur yang ditetapkan sebagai zona merah, dikarnakan daerah Simeulue Timur ada beberapa warganya yang terinfeksi virus Covid-19, sehingga menjadikan aktivitas warga di kabupaten Simeulue umumnya dan khususnya di kecamatan Teluk Dalam dipantau dan melakukan protokol kesehatan (prokes) secara ketat. Hal ini juga berdampak pada aktivitas pembelajaran di sekolah, sehingga pada saat pandemi berlangsung, aktivitas belajar mengajar di Kecamatan Teluk Dalam dilakukan secara daring.

1. Gambaran Umum Kecamatan Teluk Dalam

Kecamatan teluk dalam merupakan salah satu kecamatan di kabupaten simeulue provinsi aceh. Ibu kota kecamatan teluk dalam adalah kuala bakti. Kecamtan teluk dalam memiliki luas wilayah 112,48 km^2 , dengan batas administrasi wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamtan Simeulue Barat

b. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Samudra Hindia

c. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamtan Simeulue Tengah

d. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamtan Simeulue Timur

Peta administrasi wilayah kecamatan teluk dalam seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut:

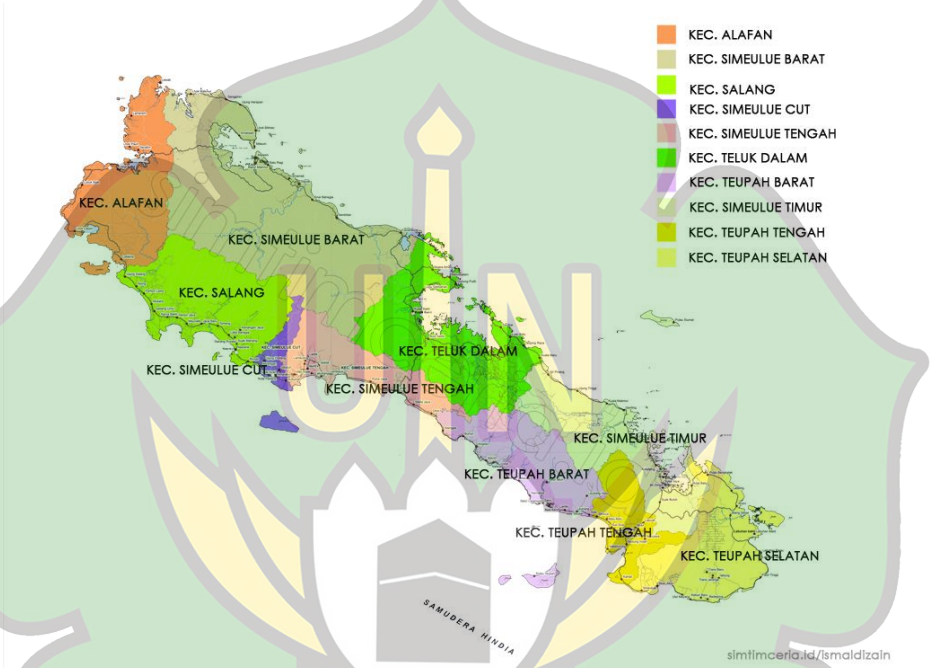

Sumber: Kantor Camat Teluk Dalam(2020)

1. Kondisi Pendidikan KecamatanTeluk Dalam

Peningkatan sarana dan prasarana serta mutu pendidikan adalah salah satu prioritas pembangunan Pemerintah Kabupaten Simeulue. Kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Teluk Dalam hingga tahun 2019 telah terbangun prasarana pendidikan formal untuk SD 18 Unit, SMP 7 unit, SMA 2 unit dan SMK 0 unit. Sedangkan banyaknya murid sekolah pada tahun 2019 yaitu: murid SD sebanyak 1.462siswa, SMP 728 siswa, SMA 589 siswa dan SMK 30 siswa. Selain dari pembangunan prasarana pendidikan, Pemerintah Kabupaten Simeulue

juga telah berusaha mencukupi kebutuhan tenaga pengajar (guru) sehingga dapat mendukung peningkatan mutu dan SDM bagi para siswa-siswi di Kecamatan Teluk Dalam. Untuk rincian jumlah bangunan sekolah di Kecamatan Teluk Dalam seperti pada Tabel berikut:

Tabel 4.1Jumlah Bangunan Sekolah di Kecamatan Teluk Dalam

No	Desa	Jumlah Sekolah				Jumlah
		SD	SMP	SMA	SMK	
1	Kuala Bakti	1	-	-	-	1
2	Lubu Sebahak	1	-	-	-	1
3	Gunung Putih	1	-	1	-	2
4	Babussalam	1	1	-	-	2
5	Muara Aman	1	-	-	-	1
6	Luan Balu	2	1	-	-	3
7	Sambay	-	-	-	-	-
8	Kuala Baru	1	-	1	-	2
9	Tanjung Raya	1	-	-	-	1
10	Bulu Hadek	1	-	-	-	1
Jumlah		**10**	**2**	**2**	**-**	**14**

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah, 2020)

Sampai dengan tahun 2019, jumlah tanaga guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk pendidikan SD. 85 orang dengan status non PNS sebanyak 88 orang, SMP sebanyak 8 orang dengan status non PNS sebanyak 23 orang, SMA sebanyak 25 orang berstatus PNS dengan status non PNS sebanyak 52 orang. Untuk melengkapi pemenuhan kebutuhan pendidikan, Pemerintah Daerah juga membantu memfasilitasi prasarana pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama, dengan rincian sarana dan prasana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2Sarana Bangunan Sekolah Kementerian Agama

No	Desa	Jumlah Sekolah			Jumlah
		MI	MTSN	MA	
1	Kuala Bakti	-	1	-	1
2	Lubu Sebahak	-	-	-	0

No	Desa	Jumlah Sekolah			Jumlah
		MI	MTSN	MA	
3	Gunung Putih	-	-	-	0
4	Babussalam	-	-	-	0
5	Muara Aman	-	-	-	0
6	Luan Balu		-	-	0
7	Sambay	1	-	-	1
8	Kuala Baru	-	-	-	0
9	Tanjung Raya	-	-	-	0
10	Bulu Hadek	-	-	-	0
Jumlah		**1**	**1**	**0**	**2**

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020 (Data Diolah)

B. Efektivitas Pembelajaran Kimia Secara Daring di SMA se Kecamatan Teluk Dalam

Berdasarkan data angket kepada responden, maka ada temuan yang dapat menjadi pembahasan dari penelitian efektivitas pembelajaran Kimia secaara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam dan menjawab identifikasi masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari deskripsi data angket, maka selanjutnya akan direkapitulasi, berikut ini data yang diperoleh dari hasil angket kepada 42 responden, yang terdiri dari 2 orang guru Kimia, 20 orang siswa, dan 20 orang tua siswa. Adapun analisa data angket dilakukan secara terpisah terhadap instrument angket guru, siswa dan angket orang tua sebagai berikut:

1. Hasil Angket Guru

Analisa hasil angket penelitian pada guru Kimia di SMA Negeri 1 Kecamatan Teluk diperoleh dari 1 orang responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisa Angket Guru SMA Negeri 1 Teluk Dalam

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Pembelajaran secara daring terkendala sarana dan prasarana	0	0	0	4	0	4
2	Materi pembelajaran selalu di informasikan kepada wali murid melalui aplikasi online	0	0	0	4	0	4
3	Banyak siswa yang tidak masuk dalam group belajar secara online	0	0	0	4	0	4
4	Saya tidak terlalu memahami aplikasi belajar online yang diterapkan	0	0	0	4	0	4
5	Saya kesulitan memahami kemampuan siswa dalam belajar online	0	0	3	0	0	3
6	Saya sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar online	0	0	3	0	0	3
7	Saya kesulitan melakukan penilaian hasil belajar siswa online	0	0	3	0	0	3
8	Sarana dan prasarana pendukung belajar online kimia belum memadai	0	0	3	0	0	3
9	Banyak pembahasan pelajaran yang terlewatkan karena kurangnya jam pembelajaran	0	0	0	4	0	4
10	Siswa kurang antusias dalam mengikutiproses pembelajaran online	0	0	3	0	0	3
11	Jam belajar karena online di persingkat, sehingga tidak maksimal belajar	0	0	0	4	0	4
12	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet	0	0	3	0	0	3
13	Sinyal internet di tempat saya tidak maksimal	0	0	0	4	0	4
14	Pembelajaran online kurang fokus, karena dilakukan ditempat berbeda	0	0	3	0	0	3
15	Saya memberikan pelajaran kimia hanya pada saat waktu pelajaran kimia	0	0	3	0	0	3
Jumlah		0	0	24	28	0	52
Persentase		0.0	0.0	46.2	53.8	0.0	
Rata-rata							3,5

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisa skala likert hasil angket pada pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 4 menunjukan bahwa keseluruhan responden menjawab setuju bahwa pembelajaran secara daring terkendala sarana

dan prasarana, materi pembelajaran selalu di informasikan kepada wali murid melalui aplikasi online, banyak siswa yang tidak masuk dalam group belajar secara online, dan saya tidak terlalu memahami aplikasi belajar online yang diterapkan. Pada pernyataan nomor 5, 6 , 7 dan 8 responden memberikan peryataan netral terhadap pernyataan saya kesulitan memahami kemampuan siswa dalam belajar online, saya sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar online, saya kesulitan melakukan penilaian hasil belajar siswa online, dan sarana dan prasarana pendukung belajar online kimia belum memadai.

Selanjutnya pada pernyataan nomor 9, 11, dan 13, responden memberikan jawaban netral pada pernyataan banyak pembahasan pelajaran yang terlewatkan karena kurangnya jam pembelajaran, jam belajar karena online di persingkat, sehingga tidak maksimal belajar, dan sinyal internet di tempat saya tidak maksimal. Sedangkan pada pernyataan nomor 10, 12, 14 dan 15 responden memberikan jawaban setuju pada pernyataan siswa kurang antusias dalam mengikutiproses pembelajaran online, saya terkendala dalam pengadaan paket internet, pembelajaran online kurang fokus, karena dilakukan ditempat berbeda, dan saya memberikan pelajaran kimia hanya pada saat waktu pelajaran kimia.

Rata-rata hasil angket guru SMA Negeri 1 Teluk Dalam secara keseluruhan jawaban dari responden dengan nilai tertinggi adalah 4 (setuju), sedangkan nilai terendah adalah 3 (netral). Berdasarkan tingkat jawaban yang diberikan responden, dimana responden memberikan jawaban dominan yaitu setuju dengan jumlah 28 atau 53,8 persen, sedangkan selebihya responden memberikan jawaban netral dengan jumlah 24 atau 46,2 persen. Hasil rata-rata

keseluruhan angket adalah 3,5 dimana hasil ini masih berada pada kategori baik berdasarkan skala likert.

Selanjutnya berdasarkan hasil angket yang penelitianpada guru SMA Negeri 2 Teluk Dalam diperoleh dari 1 orang responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisa Angket Guru SMA Negeri 2 Teluk Dalam

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Pembelajaran secara daring terkendala sarana dan prasarana	0	0	0	4	0	4
2	Materi pembelajaran selalu di informasikan kepada wali murid melalui aplikasi online	0	0	0	4	0	4
3	Banyak siswa yang tidak masuk dalam group belajar secara online	0	0	0	4	0	4
4	Saya tidak terlalu memahami aplikasi belajar online yang diterapkan	0	0	3	0	0	3
5	Saya kesulitan memahami kemampuan siswa dalam belajar online	0	0	3	0	0	3
6	Saya sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar online	0	0	3	0	0	3
7	Saya kesulitan melakukan penilaian hasil belajar siswa online	0	0	3	0	0	3
8	Sarana dan prasarana pendukung belajar online kimia belum memadai	0	0	3	0	0	3
9	Banyak pembahasan pelajaran yang terlewatkan karena kurangnya jam pembelajaran	0	0	3	0	0	3
10	Siswa kurang antusias dalam mengikutiproses pembelajaran online	0	0	0	4	0	4
11	Jam belajar karena online di persingkat, sehingga tidak maksimal belajar	0	0	0	4	0	4
12	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet	0	0	0	4	0	4
13	Sinyal internet di tempat saya tidak maksimal	0	0	0	4	0	4
14	Pembelajaran online kurang fokus, karena dilakukan ditempat berbeda	0	2	0	0	0	2
15	Saya memberikan pelajaran kimia hanya pada saat waktu pelajaran kimia	0	0	0	4	0	4
Jumlah		0	2	18	32	0	52

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
Persentase		0.0	3.8	34.6	61.5	0.0	
Rata-rata							3,5

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisa skala likert hasil angket pada pernyataan nomor 1, 2, dan 3 keseluruhan responden menjawab setuju pada pernyataan pembelajaran secara daring terkendala sarana dan prasarana, materi pembelajaran selalu di informasikan kepada wali murid melalui aplikasi online, dan banyak siswa yang tidak masuk dalam group belajar secara online. Pada pernyataan nomor 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 responden memberikan peryataan netral terhadap pernyataan saya tidak terlalu memahami aplikasi belajar online yang diterapkan, saya kesulitan memahami kemampuan siswa dalam belajar online, saya sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar online, saya kesulitan melakukan penilaian hasil belajar siswa online, sarana dan prasarana pendukung belajar online kimia belum memadai, dan banyak pembahasan pelajaran yang terlewatkan karena kurangnya jam pembelajaran.

Selanjutnya pada pernyataan nomor 10, 11, 12, 13 dan 15, responden memberikan jawaban setuju pada pernyataan siswa kurang antusias dalam mengikutiproses pembelajaran online, jam belajar karena online di persingkat, sehingga tidak maksimal belajar, saya terkendala dalam pengadaan paket internet, sinyal internet di tempat saya tidak maksimal, dan saya memberikan pelajaran kimia hanya pada saat waktu pelajaran kimia. Sedangkan pada pernyataan nomor

14 responden memberikan jawaban tidak setuju pada pernyataan pembelajaran online kurang fokus, karena dilakukan ditempat berbeda.

Rata-rata angket guru SMA Negeri 2 Teluk Dalam secara keseluruhan jawaban dari responden dengan nilai tertinggi adalah 4 (setuju), sedangkan nilai terendah adalah 2 (tidak setuju). Berdasarkan tingkat jawaban yang diberikan responden, dimana responden memberikan jawaban dominan yaitu setuju dengan jumlah 32 atau 61,5 persen, selanjutnya yang memberikan jawaban netral sebanyak 18 atau 34,6 persen, sedangkan selebihya responden memberikan jawaban tidak setuju dengan jumlah 2 atau 3,8 persen. Hasil rata-rata keseluruhan angket adalah 3,5 dimana hasil ini masih berada pada kategori baik berdasarkan skala likert.

2. Hasil Angket Siswa

Analisa hasil angket penelitian pada siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Teluk Dalam diperoleh dari 10 orang responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisa Angket Siswa SMA Negeri 1 Teluk Dalam

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya antusias dalam mengikuti pembelajaran online	2	2	15	0	10	29
2	Saya tidak mengerti dengan pelajaran yang dilakukan secara online	0	0	3	12	30	45
3	Saya terkendala paket internet dalam belajar online	3	0	0	12	20	35
4	Jaringan internet ditempat saya kurang maksimal	0	4	3	20	10	37
5	Saya tidak memiliki HP yang terkoneksi dengan internet	5	6	0	4	5	20
6	Saya tidak selalu mengikuti	4	6	0	8	5	23

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
	pembelajaran online						
7	Saya tidak bisa belajar secara online	4	2	3	4	15	28
8	Saya tidak bisa fokus dalam belajar online	3	0	3	12	15	33
9	Pelajaran yang diberikan guru tidak bisa saya pahami	4	10	0	4	0	18
10	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru	3	10	0	8	0	21
11	Saya tidak bisa belajar secara mandiri	3	4	6	4	10	27
12	Saya sangat senang belajar secara online	3	6	3	4	10	26
13	Saya selalu mengerjakan tugas dan belajar secara mandiri	1	0	3	12	25	41
14	Saya selalu ditemani orang tua dalam pembelajaran secara online	1	0	0	28	10	39
15	Saya menanyakan pelajaran yang saya belum pahami kepada guru dan teman saya	0	0	0	12	35	47
Jumlah		36	50	39	144	200	469
Persentase		7.7	10.7	8.3	30.7	42.6	
Rata-rata							3,1

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisa skala likert hasil angket pada pernyataan pertama yaitu: 2 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 1orang responden menjawab tidak setuju, 5 orang responden menjawab netral dan 2 orang responden menjawab sangat setuju. Pernyataan keduayaitu: 1 orang responden menjawab netral, 3 orang responden menjawab setuju, dan 6 orang responden menjawab setuju sangat setuju. Pernyataan ketiga yaitu: 3 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 3 orang responden menjawab setuju, dan 4 orang responden menjawab setuju sangat setuju. Pernyataan keempat yaitu: 2orang responden menjawab tidak setuju, 1 orang

responden menjawab netral dan 5 orang responden menjawab setuju, dan 2 orang responden menjawab sangat setuju. Pernyataan kelima yaitu: 5 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 3 orang menjawab tidak setuju, 1 orang responden menjawab setuju, dan 1 orang responden menjawab sangat setuju. Pernyataan keenam yaitu: 4 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 3 orang menjawab tidak setuju, 2 orang responden menjawab setuju dan 1 orang responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan ketujuh yaitu:4orang responden menjawab sangat tidak setuju, 1 orang menjawab tidak setuju, 1 orang responden menjawab netral, 1 orang responden menjawab setuju dan 3 orang responden menjawab sangat setuju. Pernyataan kedelapanyaitu: 3 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 1 orang responden menjawab netral, 3 orang responden menjawab setuju dan 3 orang responden menjawab sangat setuju. Pernyataan kesembilan yaitu: 4 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 5 orang responden menjawab tidak setuju dan 1 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kesepuluh yaitu: 3 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 5 orang responden menjawab tidak setuju dan 2 orang responden menjawab setuju.

Pernyataan kesebelas yaitu: 3 orang menjawab sangat tidak setuju, 2 orang responden menjawab tidak setuju, 2 orang menjawab netral, 1 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju. Pernyataan keduabelas yaitu: 3 orang menjawab sangat tidak setuju, 3 orang responden menjawab tidak setuju, 1 orang menjawab netral, 1 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju.

Pernyataan ketigabelas yaitu: 1 orang menjawab sangat tidak setuju, 1 orang menjawab netral, 3 orang menjawab setuju dan 5 orang menjawab sangat setuju. Pernyataan keempatbelas yaitu: 1 orang menjawab sangat tidak setuju, 7 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju. Pernyataan kelimabelas yaitu: 3 orang menjawab setuju dan 7 orang menjawab sangat setuju.

Rata-rata angket siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Teluk Dalam secara keseluruhan jawaban dari responden dengan nilai rata-rata tertinggi adalah 4,7 (mendekati sangat setuju), sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 1,8 (sangat tidak setuju). Berdasarkan tingkat jawaban yang diberikan responden, dimana responden memberikan jawaban dominan yaitu sangat setuju dengan jumlah 200 atau 42,6 persen, responden memberikan jawaban setuju dengan jumlah 144 atau 30,7 persen, responden memberikan jawaban netral dengan jumlah 39 atau 8,3 persen, responden memberikan jawaban tidak setuju dengan jumlah 50 atau 10,7 persen dan seblebihnya responden memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 36 atau 7,7 persen. Hasil rata-rata keseluruhan angket adalah 3,1 dimana hasil ini masih berada pada kategori cukup baik.

Sementara hasil analisa angket terhadap siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Teluk Dalam diperoleh dari 10 orang responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisa Angket Siswa SMA Negeri 2 Teluk Dalam

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya antusias dalam mengikuti pembelajaran online	1	6	6	8	10	31

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
2	Saya tidak mengerti dengan pelajaran yang dilakukan secara online	1	2	3	12	20	38
3	Saya terkendala paket internet dalam belajar online	1	6	0	16	10	33
4	Jaringan internet ditempat saya kurang maksimal	2	6	3	8	10	29
5	Saya tidak memiliki HP yang terkoneksi dengan internet	4	10	3	0	0	17
6	Saya tidak selalu mengikuti pembelajaran online	4	0	0	8	20	32
7	Saya tidak bisa belajar secara online	2	4	3	12	10	31
8	Saya tidak bisa fokus dalam belajar online	2	6	0	8	15	31
9	Pelajaran yang diberikan guru tidak bisa saya pahami	5	8	0	4	0	17
10	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru	2	8	6	8	0	24
11	Saya tidak bisa belajar secara mandiri	4	6	3	4	5	22
12	Saya sangat senang belajar secara online	5	2	0	8	10	25
13	Saya selalu mengerjakan tugas dan belajar secara mandiri	1	0	3	24	10	38
14	Saya selalu ditemani orang tua dalam pembelajaran secara online	1	2	3	16	15	37
15	Saya menanyakan pelajaran yang saya belum pahami kepada guru dan teman saya	0	0	12	16	10	38
Jumlah		35	66	45	152	145	443
Persentase		7.9	14.9	10.2	34.3	32.7	
Rata-rata							3,0

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisa skala likert hasil angket pada pernyataan pertama yaitu: 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 3 orang responden menjawab tidak setuju, 2 orang responden menjawab netral, 2 orang responden menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju. Pernyataan kedua yaitu: 1 orang responden menjawab sangat tidak

setuju, 1 orang responden menjawab tidak setuju, 1 orang responden menjawab netral, 3 orang menjawab setuju dan 4 orang menjawab setuju. Pernyataan ketiga yaitu: 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 3 orang responden menjawab tidak setuju, 4 orang responden menjawab setuju dan 2 orang responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan keempat yaitu: 2orang responden menjawab sangat tidak setuju, 3 orang responden menjawab tidak setuju, 1 orang responden menjawab netral,2 orang responden menjawab setuju dan 2 orangresponden menjawab sangat setuju. Pernyataan kelima yaitu: 4 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 5 orang menjawab tidak setuju dan 1 orang responden menjawab netral. Pernyataan keenam yaitu: 4 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 2 orang responden menjawab setuju dan 4 orang responden menjawab sangat setuju. Pernyataan ketujuh yaitu: 2 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 2 orang menjawab tidak setuju, 1 orang responden menjawab netral, 3 orang responden menjawab setuju dan 2 orang responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan kedelapan yaitu: 2 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 3 orang menjawab tidak setuju, 2 orang responden menjawab setuju dan 3 orang responden menjawab sangat setuju. Pernyataan kesembilan yaitu: 5 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 4 orang responden menjawab tidak setuju dan 1 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kesepuluh yaitu: 2 orang responden menjawab sangat tidak setuju, 4 orang responden menjawab

tidak setuju, 2 orang responden menjawab netral dan 2 orang responden menjawab setuju.

Pernyataan kesebelas yaitu: 4 orang menjawab sangat tidak setuju, 3 orang responden menjawab tidak setuju, 1 orang menjawab netral, 1 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab sangat setuju. Pernyataan keduabelas yaitu: 5 orang menjawab sangat tidak setuju, 1 orang responden menjawab tidak setuju, 2 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju. Pernyataan ketigabelas yaitu: 1 orang menjawab sangat tidak setuju, 1 orang menjawab netral, 6 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju. Pernyataan keempatbelas yaitu: 1 orang menjawab sangat tidak setuju, 1 orang responden menjawab tidak setuju, 1 orang menjawab netral, 4 orang responden menjawab setuju dan 3 orang responden menjawab sangat setuju. Pernyataan kelimabelas yaitu: 4 orang menjawab netral, 4 orang responden menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju.

Rata-rata angket siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Teluk Dalam secara keseluruhan jawaban dari responden dengan nilai tertinggi adalah 3,8 (mendekati setuju), sedangkan nilai terendah adalah 1,7 (sangat tidak setuju). Berdasarkan tingkat jawaban yang diberikan responden, dimana responden memberikan jawaban dominan yaitu sangat setuju dengan jumlah 145 atau 42,6 persen, responden memberikan jawaban setuju dengan jumlah 144 atau 34,3 persen, responden memberikan jawaban netral dengan jumlah 45 atau 10,2 persen, responden memberikan jawaban tidak setuju dengan jumlah 66 atau 14,9 persen dan selebihnya responden memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 35

atau 7,9 persen. Hasil rata-rata keseluruhan angket adalah 3,0 dimana hasil ini masih berada pada kategori cukup baik.

3. Hasil Angket Orang Tua

Analisa hasil angket penelitian pada orang tua siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Teluk Dalam diperoleh dari 10 orang responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisa Angket Orang Tua Siswa SMA Negeri 1 Teluk Dalam

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya tidak memahami sistem pembelajaran yang dilakukan secara online	0	0	12	24	0	36
2	Saya tidak bisa membantu anak mengerjakan tugas sekolah	0	0	3	36	0	39
3	Anak sering mengeluhkan pelajaran yang tidak dipahami secara online	0	0	15	20	0	35
4	Saya sering memotivasi anak untuk belajar online	0	0	9	28	0	37
5	Saya tidak memiliki HP yang bisa belajar online	0	2	15	16	0	33
6	Saya tidak memiliki biaya untuk pembelian paket internet	0	2	21	8	0	31
7	Kondisi jaringan internet di tempat saya sangat tidak bagus	0	0	15	20	0	35
8	Saya jarang berkomunikasi dengan guru sekolah perihal belajar online	0	0	15	20	0	35
9	Saya sering membantu anak saya mengerjakan tugas sekolah	0	2	15	16	0	33
10	Saya senang anak belajar online	0	4	15	12	0	31
11	Saya selalu memberika dukungan kepada anak untuk belajar online	0	4	18	8	0	30
12	Saya khawatir kalau anak saya tidak dapat memahami pelajaran sekolah secara baik	0	0	12	24	0	36
13	Saya lebih senang kalau anak belajar kembali di sekolah	0	0	21	12	0	33
14	Anak saya sering tidak fokus belajar secara online	0	0	15	20	0	35
15	Anak saya sering tidak mengikuti	0	0	12	24	0	36

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
	pelajaran secara online						
Jumlah		0	14	213	288	0	515
Persentase		0.0	2.7	41.4	55.9	0.0	
Rata-rata							3,4

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisa skala likert hasil angket pada pernyataan pertama yaitu: 4 orang responden menjawab netral dan 6 orang responden menjawab setuju. Pernyataan keduayaitu: 1 orang responden menjawab netral dan 9 orang menjawab setuju. Pernyataan ketiga yaitu: 5 orang responden menjawab netral dan 5 orang menjawab setuju Pernyataan keempat yaitu 3 orang responden menjawab netral dan 7 orang menjawab setuju. Pernyataan kelima yaitu: 1 orang menjawab tidak setuju, 5 orang responden menjawab netral dan 4 orang responden menjawab setuju. Pernyataan keenam yaitu: 1 orang menjawab tidak setuju, 7 orang responden menjawab netral dan 2 orang responden menjawab setuju. Pernyataan ketujuh yaitu:5 orang responden menjawab netral dan 5 orang responden menjawab setuju.

Pernyataan kedelapan yaitu: 5 orang responden menjawab netral dan 5 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kesembilan yaitu: 1 orang responden menjawab tidak setuju, 5 orang responden menjawab netral dan 4 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kesepuluh yaitu: 2 orang menjawab tidak setuju, 5 orang responden menjawab netral dan 3 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kesebelas yaitu:2 orang menjawab tidak setuju, 6

orang responden menjawab netral dan 2 orang responden menjawab setuju. Pernyataan keduabelas yaitu: 4 orang responden menjawab netral dan 6 orang menjawab setuju. Pernyataan ketigabelas yaitu: 7 orang responden menjawab netral dan 3 orang menjawab setuju. Pernyataan keempatbelas yaitu: 5 orang responden menjawab netral dan 5 orang menjawab setuju. Pernyataan kelimabelas yaitu: 4 orang responden menjawab netral dan 6 orang menjawab setuju

Rata-rata angket orang tua siswa SMAN Negeri 1 Kecamatan Teluk Dalam secara keseluruhan jawaban dari responden dengan nilai tertinggi adalah 3,7 (mendekati setuju), sedangkan nilai terendah adalah 3 (netral). Berdasarkan tingkat jawaban yang diberikan responden, dimana responden memberikan jawaban dominan yaitu setuju dengan jumlah 288 atau 55,9 persen, responden memberikan jawaban netral dengan jumlah 213 atau 41,4 persen, dan selebihnya responden memberikan jawaban tidak setuju dengan jumlah 14 atau 2,7 persen. Hasil rata-rata keseluruhan angket adalah 3,4 dimana hasil ini masih berada pada kategori baik.

Sementara hasil analisa angket terhadap orang tua siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Teluk Dalam diperoleh dari 10 orang responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisa Angket Orang Tua Siswa SMA Negeri 2 Teluk Dalam

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya tidak memahami sistem pembelajaran yang dilakukan secara online	0	0	6	32	0	38
2	Saya tidak bisa membantu anak mengerjakan tugas sekolah	0	2	6	28	0	36
3	Anak sering mengeluhkan pelajaran	0	0	0	40	0	40

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
	yang tidak dipahami secara online						
4	Saya sering memotivasi anak untuk belajar online	0	2	12	20	0	34
5	Saya tidak memiliki HP yang bisa belajar online	0	0	24	8	0	32
6	Saya tidak memiliki biaya untuk pembelian paket internet	0	4	12	16	0	32
7	Kondisi jaringan internet di tempat saya sangat tidak bagus	0	2	21	8	0	31
8	Saya jarang berkomunikasi dengan guru sekolah perihal belajar online	0	4	15	12	0	31
9	Saya sering membantu anak saya mengerjakan tugas sekolah	0	4	18	8	0	30
10	Saya senang anak belajar online	0	2	12	20	0	34
11	Saya selalu memberika dukungan kepada anak untuk belajar online	0	2	12	20	0	34
12	Saya khawatir kalau anak saya tidak dapat memahami pelajaran sekolah secara baik	0	2	21	8	0	31
13	Saya lebih senang kalau anak belajar kembali di sekolah	0	0	15	20	0	35
14	Anak saya sering tidak fokus belajar secara online	0	0	9	28	0	37
15	Anak saya sering tidak mengikuti pelajaran secara online	0	2	9	24	0	35
Jumlah		0	26	192	292	0	510
Persentase		0.0	5.1	37.6	57.3	0.0	
Rata-rata							3,4

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisa skala likert hasil angket pada pernyataan pertama yaitu: 2 orang responden menjawab netral dan 8 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kedua yaitu: 1 orang menjawab tidak setuju, 2 orang responden menjawab netral dan 7 orang responden menjawab setuju. Pernyataan ketiga yaitu: 10 orang menjawab setuju. Pernyataan keempat yaitu 1 orang menjawab tidak setuju, 4 orang responden menjawab netral dan 5 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kelima

yaitu: 8 orang responden menjawab netral dan 2 orang responden menjawab setuju. Pernyataan keenam yaitu: 2 orang menjawab tidak setuju, 4 orang responden menjawab netral dan 4 orang responden menjawab setuju.

Pernyataan ketujuh yaitu: 1 orang responden menjawab tidak setuju, 7 orang menjawab netral dan 2 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kedelapan yaitu: 2 orang responden menjawab tidak setuju, 5 orang menjawab netral dan 3 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kesembilan yaitu: 2 orang responden menjawab tidak setuju, 6 orang responden menjawab netral dan 2 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kesepuluh yaitu: 1 orang menjawab tidak setuju, 4 orang responden menjawab netral dan 5 orang responden menjawab setuju

Pernyataan kesebelas yaitu: 1 orang menjawab tidak setuju, 4 orang responden menjawab netral dan 5 orang responden menjawab setuju. Pernyataan keduabelas yaitu: 1 orang responden menjawab netral,7 orang menjawab netral dan 2 orang menjawab setuju. Pernyataan ketigabelas yaitu: 5 orang responden menjawab netral dan 5 orang menjawab setuju. Pernyataan keempatbelas yaitu: 3 orang responden menjawab netral dan 7 orang menjawab setuju. Pernyataan kelimabelas yaitu: 1 orang responden menjawab tidak setuju, 3 orang responden menjawab netral dan 6 orang menjawab setuju.

Hasil analisa skala likert rata-rata angket orang tua siswa secara keseluruhan jawaban dari responden dengan nilai tertinggi adalah 4 (setuju), sedangkan nilai terendah adalah 3,1 (netral). Berdasarkan tingkat jawaban yang

diberikan responden, dimana responden memberikan jawaban dominan setuju dengan jumlah 292 atau 57,3 persen, responden memberikan jawaban netral dengan jumlah 192 atau 37,6 persen, dan selebihnya responden memberikan jawaban tidak setuju dengan jumlah 26 atau 5,1 persen. Hasil rata-rata keseluruhan angket adalah 3,4 dimana hasil ini masih berada pada kategori baik.

Berikut ini data yang diperoleh dari hasil angket kepada 42 responden yaitu guru, siswa dan orangtua siswa yang telah direkap berdasarkan jumlah dan rata masing-masing angket yang telah diberikan.

Tabel 4.9 Rata-rata perolehan Angket Efektivitas Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid 19

No	**Jenis Angket**	**SMA 1**		**SMA 2**	
		Jumlah	**Rata-rat**	**Jumlah**	**Rata-rata**
1	Guru	52	3,5	52	3,5
2	Siswa	469	3,1	443	3,0
3	Oran Tua Siswa	515	3,4	510	3,4
Jumlah		1036	10	1005	9,9
Rata-rata		345	3,3	335	3,3

Berdasarkan data di atas, sebagian besar siswa merespon cukup baik atau setuju dengan pembelajaran Kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan rekapitulasi angket dapat disimpulkan bahwa efektivitas menurut skala likert pembelajaran Kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Teluk Dalam dengan rata-rata 3,3 atau kategori cukup baik sedangkan hasil rata-rata efektivitas pembelajaran Kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Kecamatan Teluk Dalam dengan rata-rata 3,3 atau kategori cukup baik. Jadi keefektifan pembelajaran Kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Teluk Dalam adalah cukup baik.

C. Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “daring” merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring merupakan salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Belajar Daring, merupakan program pemerintah dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dimasa Pandemi Covid -19.

Proses pembelajaran Kimia daring di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam pada masa pandemi Covid-19, beberapa guru yang sudah melakukan pembelajaran model campuran (*Blended Learning*) dengan memadukan tatap muka langsung dengan menggunakan perangkat aplikasi. Pembelajaran daring dilakukan oleh guru baik secara langsung (*syncronous*) atau tatap maya maupun tidak langsung (*asyncronous*). Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan dengan dua orang responden dari guru Kimia diperoleh informasi bahwa aplikasi yang digunakan pada saat proses pembelajaran diantaranya: zoom, dan whatsapp. Setiap guru paling tidak menggunakan satu buah aplikasi yaitu whatsapp karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikiasi lainnya.

Sayekti mengadaptasi pendapat Tung, bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) Komunikasi dilakukan secara

serentak dan tak serentak seperti video *conferencing, chats rooms,* atau *discussion forums*, 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, 6) Meningkatkan interaksi antara siswa dan fasilitator, 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 7) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.[67]

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam tidak berjalan dengan lancar, hal ini dirasakan sebagian besar guru, orangtua dan siswa bahwa dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak membuat sebagian siswa merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi terjalin kurang lancar tersebut menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata pelajaran yang mengandung unsur praktik. Selain itu, letak dan kondisi geografis tempat tinggal siswa yang berbeda – beda terkadang membuat koneksi internet buruk sehingga mengganggu audio dan tampilan/visualisasi materi ajar pada layar gawai/laptop. Selain itu, pembelajaran daring dinilai oleh sebagian orangtua kurang efektif karena beberapa aplikasi yang koneksinya kurang lancar terkadang tidak tersedianya kuota internet.

[67]Sayekti,Lina.et all. (2019) Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Walisongo *Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019).*

Hasil belajar siswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Dua orang siswa mengatakan bahwa hasil belajarnya kurang memuaskan karena materi yang dipahami lebih sedikit daripada pembelajaran tatap muka dikelas. Satu informan mengatakan bahwa hasil belajarnya bagus dan pembelajaran dengan cara daring memberikan kotribusi terhadap upaya pembiasaan dalam menggunakan aplikasi daring yang kemungkinan akan semakin berkembang di kemudian hari. Menurut salah satu informan guru, model pembelajaran daring menyatakan banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurutnya, dengan pembelajaran daring, guru sulit untuk melakukan penilaian terhadap siswa dibandingkan pada saat tatap muka langsung.

Selain dinilai efektif oleh sebagian informan, model pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Pernyataan informan terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut : Pernyataan pertama, “Kuota yg harus di beli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan dirumah berbeda sehingga harus terbagi fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus mereview secara mandiri ”, Pernyataan Kedua, “Kendala yang dihadapi selain akses internet yang tidak sama disetiap tempat, adalah motivasi intrinsik dalam diri siswa”, Pernyataan Ketiga, “Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, perubahan jadwal mendadak”, Pernyataan Keempat, “Kendala yang dihadapi antara lain sinyal, dan kuota internet yang masih belum memadai untuk semua

جامعة الرانري
AR-RANIRY

siswa", dan Pernyataan Kelima," Kendala alat penunjang praktikum seperti PC laptop dll, kendala keterbatasan kuota paket internet, kendala susah jaringan internet di rumah sendiri". Jika diidentifikasikan, kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran daring adalah: ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (Gawai dan Laptop). Selain itu, kendala yang ditemukan adalah pada saat siswa harus menghadapi jadwal yang bentrok karena terjadinya perubahan jadwal yang mendadak.

Keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik siswa, guru, sumber belajar, maupun teknologi informasi. Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif apabila diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Namun tingkat efektifitasnya belum dapat diukur sehingga signifikasinya belum jelas. Sementara itu, pendapat lain dikemukakan oleh dua orang informan. Pernyataan Pertama, "Model pembelajaran ini tidak efektif, karena ada beberapa pelajaran yang sulit dipahami ketika pelaksanaan pembelajaraanya secara online" dan pernyataan kedua, "Pembelajaran online ini kurang efektif karena adanya beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami. Apalagi dengan banyaknya siswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan". Jika diterapkan dalam jangka panjang tanpa diselingi dengan model pembelajaran lain, model daring dapat menimbulkan rasa jenuh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Hasil penelitian yang sama juga dijelaskan oleh Aan Widiyono, yang menyatakan bahwa mayoritas siswa SMANegeri 5 Jepara mengikuti pembelajaran daring dirumah menggunakan *gadget* (HP) dengan koneksi data dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik. Pembelajaran daring memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada siswa sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa siswa siap menghadapi aturan baru *the new normal live* apabila dilaksanakan pembelajaran secara luring. Sedangkan untuk sistem pembelajaran yang efektif selama pandemi adalah daring dan luring secara bergantian dengan memperhatikan prinsip protokol pencegahan Covid-19.[68]

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam melakukan upaya pelaksanaan proses belajar mengajar adalah melakukan pembelajaran sistem tatap muka dengan protokol kesehatan di karnakan ada beberapa siswa tidak memiliki alat penunjang pembelajaran daring, dan ada juga siswa didaerah tempat tinggalnya tidak memiliki jaringan internet. Kemudian guru memberikan buku-buku pelajaran kepada siswa, membuat materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan memeberikan tugas-tugas evaluasi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan.

[68]Aan Widiyono. 2020. Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam cukup baik, dimana keefektifan pembelajaran Kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Teluk Dalam dengan rata-rata 3,3 atau kategori cukup baik sedangkan hasil rata-rata efektivitas pembelajaran Kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Kecamatan Teluk Dalam dengan rata-rata 3,3 atau kategori cukup baik.
2. Kendala yang terjadi pada pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam diantaranya masalah sarana prasaran pembelajaran, jaringan internet, motivasi siswa dalam belajar, kesiapan orangtua dan proses pembelajaran yang kurang maksimal. Sedangkan upaya yang lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri se Kecamatan Teluk Dalam adalah melakukan pembelajaran sistem tatap muka dengan protokol kesehatan di karnakan ada beberapa siswa tidak memiliki alat penunjang pembelajaran daring, dan ada juga siswa didaerah tempat tinggalnya tidak memiliki jaringan internet. Kemudian guru memberikan buku-buku pelajaran kepada siswa, memberi materi yang mudah dipahami dan evaluasi pemahaman siswa tentang pengetahuan materi.

B. Saran

1. Sekolah SMA se Kecamatan Teluk Dalam agar dapat mengembangkan dan menfasilitasi sistem Pendidikan secara daring, sehingga bisa dilakukan dengan baik dan efisien, dalam pelaksanaan pembelajaran daring jika virtual kelas diberlakukan kembali.
2. Bagi pemerintah agar mempertimbangkan dan memberikan fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar secara daring baik bagi sekolah maupun bagi siswa yang terpaksa melakukan pembelajaran secara daring akibat Pandemi Covid -19.
3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembelajaran daring saat ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Aan Widiyono. 2020. Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020*

Albitar Septian Syarifudin (2020) Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya Social Distancing

Aldya. Fitra Riantina dan Riskey Oktavian. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.* Vol 20.

Anni. Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Arifin. Zaenal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Asnawi. N. Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA). (Research: Computer. Information System & Technology Management. 1(1). 17. doi.org/10.25273/research. v1i1.2451. 2018). h. 5

Bilfaqih. Yusuf. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Daring – Panduan Berstandar Pengemabngan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.

Dasopang. Muhammad Darwis dan Aprida Pane. (2017). Belajar dan Pembelajaran. IAIN Padangsidimpuan. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Volume 3.

Degeng. NS. (2005). *Teori Belejar dan Pembelajaran*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Desi Darsrianti. (2013). *Kecendrungan Orangtua Memilih Sekolah Anak Dalam Melanjutkan Sekolah Di SMP Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar*. Skripsi. Universitas Serambi Mekkah. Banda Aceh

Djamarah. Syaiful Bahri (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djumali. dkk. (2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media

Ghirardi. B. (2011). *E-Learning Methodologies. Germany:Federal Ministry of Food.* Agricultureanf Consumer Protection.

AR-RANIRY

Hamalik. Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Handoko. T. Hani. (1997). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Hariyanto. S. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Harjanto. Totok dan Dimas Septian Eko Wahyu. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan: Studi Kasus Implementasi Elok (E-Learning: Open Knowledge Sharing) pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respat*i. 24-28.

Hayati. Nur. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.

Idad Suhada. dkk. (2019). *Pembelajaran Daring berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi pada masa Pandemi Covid-19*. Bandung:UIN Sunan Gunung Djati

Ida Farida. Dkk, (2020). *Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Z*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati

Isman. Mhd. (2016). *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan).* Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara

Kusnayat. A. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era COVID19 Dan Dampaknya. doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987

Majid. Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong. J Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurdin, La Ode Anhusadar. Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Volume 5 Issue 1 (2020) Pages 686-697*

Pangondian. Roman Andrianto. Paulus Insap Santoso dan Eko Nugroho. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Prastowo. Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rahyubi. Heri. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Ramadhan C. (2018). Pengembangan Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*

Rasimin. R. (2018). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Salatiga: Mitra Cendekia.

Ria Irawati. Rustan Santaria. Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia.*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, (2020) pages 266*

Rosyada. Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.

Sagala. Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya. Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sayekti,Lina.et all. (2019) Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Walisongo *Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019).*

Sinta Kurnia Dewi. Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok. *Skripsi* (Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2011)

Sobron A.N. dkk. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. Universitas Veteran Bangun Nusantara: Sukoharjo. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol.1

Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia. 173-179.*

Sudjana. Nana & Rivai. Ahmad. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kunatitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Syarifudin. Albitar. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing. Universitas Trunojoyo Madura (UTM) *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* ISSN 2528-4371

Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*

Wahyuni. Esa Nur dan Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

AR-RANIRY